COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

PENGEMBANGAN KAMPUNG PANCASILA MELALUI PROGRAM PENGHIJAUAN SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN PENGUATAN NILAI GOTONG

Lis Setyowati[1], Denny Astanto[2], Nuryadi[3], Selfiana Noor Apsari[4], Andini Dyah Merunita[5], Aildam Dana Shanity[6], Luluk Nur Aini[7], Cahya Wulandari[8], Sevia Melina Putri[9], Sivani Melati Putri[10], Figar Dwi Basthomi[11], Mir'atus Saura Charissa Putri[12], Ellen Andi Kurniawati[13], Rusmanto[14]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14]
e-mail: d3akuntansipolindo2023@gmail.com

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *5/11/2026*

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan di kawasan permukiman perkotaan umumnya ditandai oleh defisit ruang terbuka hijau, pemanfaatan pekarangan yang pasif, serta menumpuknya limbah anorganik rumah tangga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (*PKM*) ini bertujuan merevitalisasi kualitas lingkungan pemukiman melalui penghijauan lorong, *urban farming*, serta edukasi pemilahan sampah anorganik. Program dilaksanakan di wilayah Ngagelrejo RT 01–04, RW 02, Kecamatan Wonokromo, Surabaya dengan sasaran 45 warga dan 25 anak-anak. Metode pelaksanaan menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (*ABCD*) yang memadukan survei terstruktur, aksi lingkungan gotong royong, dan lokakarya daur ulang kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan terbangunnya 4 unit instalasi *vertical garden*, penanaman 120 bibit tanaman sayur serta toga di sepanjang koridor gang, dan pembuatan 35 produk kerajinan bernilai guna dari limbah botol plastik. Inisiatif kolaboratif ini terbukti memulihkan fungsi ekologis lorong pemukiman sekaligus mengukuhkan modal sosial serta identitas Kampung Pancasila secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Kampung Pancasila, pengolahan sampah, peremajaan lingkungan, urban farming.*

ABSTRACT

Environmental challenges in high-density urban residential areas are primarily characterized by limited green open spaces, underutilized alleys, and an unmanaged accumulation of domestic inorganic waste. This community service project aimed to revitalize environmental quality through alley greening, urban farming, and early childhood inorganic waste management education. The initiative was carried out in Ngagelrejo RT 01–04, RW 02, Wonokromo District, Surabaya, involving 45 adult residents and 25 neighborhood children. Implementing the Asset-Based Community Development (ABCD) framework, the intervention encompassed structured spatial asset mapping, participatory communal greening, and hands-on upcycling workshops. The outcomes included the construction of 4 functional vertical garden modules, the planting of 120 productive vegetable and medicinal seedlings along public corridors, and the creation of 35 upcycled decorative items from plastic containers. This collaborative program successfully improved residential ecological functions while revitalizing communal solidarity and neighborhood civic identity within the Kampung Pancasila framework.

Keywords: *Asset-Based Community Development, environmental conservation, urban farming, waste management.*

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16530

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perkotaan yang pesat sering kali berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan, terutama di wilayah pemukiman padat penduduk. Kepadatan bangunan fisik yang masif tanpa diimbangi ketersediaan ruang terbuka hijau memicu kerentanan ekologis perkotaan. Aktivitas permukiman yang padat memperlemah kapasitas infiltrasi air permukaan, meningkatkan radiasi suhu mikro, serta memperbesar potensi genangan air saat musim hujan (Azwar, 2025; Indrawati & Fatchurohman, 2023; Paraswatih et al., 2020; Subagyo, 2022; Widiyawati et al., 2025). Kepadatan penduduk memberikan dampak yang signifikan terhadap degradasi lingkungan, seperti penurunan kualitas air tanah, pemanasan suhu lokal, serta peningkatan emisi polutan (Aldilla et al., 2024). Tekanan lingkungan tersebut diperparah oleh akumulasi timbulan limbah domestik yang belum terkelola secara sistematis pada level rumah tangga. Minimnya pemahaman teknis warga terkait pemilahan limbah memicu penumpukan sampah liar, penurunan sanitasi permukiman, dan pencemaran saluran drainase lokal (Saitullah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perkotaan agar kerusakan ekologis dapat diminimalkan (Banowati et al., 2025; Hamsiah & Nuradji, 2023; Yazid & Alhidayatillah, 2018; Yustini et al., 2025).

Observasi awal di kawasan Ngagelrejo RT 01–04, RW 02, Kecamatan Wonokromo, Surabaya mengonfirmasi adanya kesenjangan nyata antara ketersediaan ruang fisik dan tata kelola lingkungan. Sekitar 70% koridor gang permukiman berlebar 1,5 meter dalam kondisi gersang, terpapar panas terik, dan dipenuhi barang bekas rumah tangga yang tidak terpakai. Program penghijauan terdahulu di RT 02 terhenti total karena pot tanaman hias mengering akibat ketiadaan jadwal rotasi pemeliharaan mandiri oleh warga. Selain itu, fasilitas bank sampah di tingkat rukun warga vakum beroperasi selama setahun terakhir, sehingga limbah botol plastik tertimbun di sudut gang tanpa pemilahan awal. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi terpadu yang memadukan penataan vegetasi lorong dan pembiasaan sanitasi sejak usia dini.

Pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming* hadir sebagai solusi aplikatif dalam meretas keterbatasan lahan di kawasan perkotaan yang padat. *Urban farming* didefinisikan sebagai aktivitas intensifikasi budidaya tanaman pada ruang marjinal atau lahan terbengkalai di lingkungan perkotaan guna menciptakan ketahanan pangan mandiri (Triwahyuni et al., 2024). Penerapan pertanian kota terbukti mampu memperbaiki sirkulasi udara mikro, menekan limpasan panas dinding semen, mereduksi limbah organik rumah tangga, dan memicu peluang ekonomi produktif (Fadhilah et al., 2024). Keberhasilan budidaya pekarangan memerlukan keterlibatan komunal yang teratur agar siklus perawatan tanaman berjalan stabil. Oleh karena itu, penghijauan pekarangan dapat dikonversi menjadi instrumen penguatan kohesi sosial antarwarga (Armansyah et al., 2024; Kasmuri et al., 2025; Rosdiana et al., 2023; Saptorini et al., 2021).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (*PKM*) ini mengintegrasikan penghijauan lorong (*green alley*), pertanian mikro (*urban farming*), dan lokakarya pemilahan sampah anorganik dalam kerangka Kampung Pancasila. Ketiga klaster kegiatan tersebut saling berkelindan dalam membangun ekosistem permukiman yang tangguh, tertib, dan bersih. Penghijauan fisik menyediakan ruang publik yang sejuk, sementara budidaya pangan pekarangan memfasilitasi transfer keterampilan agrikultur warga. Pada saat yang sama, pemilahan sampah anorganik menghentikan timbulan limbah plastik yang berpotensi merusak keindahan lorong tanaman. Integrasi ini mengaktualisasikan butir persatuan dan kebersamaan warga melalui aksi gotong royong yang nyata di lapangan.

METODE PENELITIAN

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16530

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Program pengabdian ini menerapkan kerangka kerja *Asset-Based Community Development* (*ABCD*). Pendekatan ini memprioritaskan pemanfaatan aset fisik, sosial, dan manusia lokal sebagai fondasi utama intervensi lingkungan. Subjek kegiatan terdiri dari 45 warga dewasa (pengurus RT, pegiat PKK, dan karang taruna) serta 25 anak usia 7–12 tahun di wilayah Ngagelrejo RT 01–04, RW 02, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Kegiatan berlangsung selama lima pekan efektif dari bulan Juli hingga Agustus dengan durasi 3–4 jam pada setiap sesinya. Pelaksanaan terbagi ke dalam lima tahapan operasional, yaitu pemetaan aset, penetapan fokus masalah, konsolidasi logistik, aksi lapangan, serta evaluasi program.

Tahap pemetaan aset (*discovery*) dilaksanakan melalui penelusuran lorong (*transect walk*) dan wawancara semi-terstruktur bersama 8 pengurus rukun tetangga selama 6 hari. Instrumen observasi memotret luasan koridor kosong, daya pantul dinding lorong, tingkat paparan cahaya matahari, dan inventarisasi sarana lingkungan yang ada. Tahap kedua adalah perumusan masalah (*dream*) melalui musyawarah warga berdurasi 3 jam untuk menyepakati zonasi penghijauan dan jadwal kerja bakti. Tahap persiapan (*design*) mencakup pengadaan 120 bibit tanaman sayuran (cabai, terung, sawi) serta bibit toga, 4 set rak besi vertikal, pupuk organik, dan media tanam kokopit. Tahap pelaksanaan (*destiny*) diisi dengan aksi bersih lorong, pemasangan rak hidroponik mandiri, serta lokakarya daur ulang plastik ramah lingkungan dengan metode *learning by doing*.

Tabel 1 menyajikan rincian operasional tahapan kerja, alokasi waktu, jumlah partisipan aktif, serta capaian target yang terukur pada setiap sesi pengabdian.

Tabel 1. Matriks Pelaksanaan Program Pengabdian Berbasis Kerangka *ABCD*

Tahapan Operasional	Rincian Aktivitas Lapangan	Durasi & Waktu	Sasaran Partisipan	Capaian Operasional
Pemetaan Aset	Observasi lorong & wawancara semi-terstruktur	6 hari (12 jam total)	8 pengurus wilayah	Terpetakan 4 titik lorong gang prioritas
Perumusan Masalah	Musyawarah penetapan zonasi & desain taman	1 hari (3 jam)	20 tokoh warga	Kesepakatan zonasi *green alley* & jadwal gotong royong
Penyiapan Sarana	Pengadaan bibit, pot gantung, rak vertikal, pupuk	4 hari (16 jam total)	12 anggota tim & kader	Kesiapan 120 bibit & 4 modul instalasi bertingkat
Aksi Penghijauan	Pengecatan dinding, penanaman sayur, rak vertikal	2 hari (8 jam total)	45 warga RT 01–04	Pemasangan 4 modul taman & 120 bibit produktif
Edukasi Daur Ulang	Lokakarya pemilahan sampah & kerajinan plastik	1 hari (4 jam)	25 anak-anak	Pembuatan 35 produk wadah alat tulis & dekorasi
Evaluasi Program	Audit vegetasi, lembar rubrik keterampilan anak	3 hari (9 jam total)	Seluruh peserta sasaran	Tersusun SOP pemeliharaan & data kelulusan rubrik

Matriks di atas memperlihatkan alokasi waktu dan keterlibatan aktif warga dalam seluruh rangkaian implementasi metode *ABCD*. Data keterlibatan tersebut dipantau secara berkesinambungan melalui lembar presensi kehadiran kegiatan dan rubrik pengamatan langsung di lapangan. Evaluasi pemahaman anak diukur menggunakan rubrik unjuk kerja 3 tingkat (mulai dari mengenal jenis plastik, memilah wadah kering, hingga merakit kerajinan fungsional). Tim pengabdian menganalisis data kualitatif lapangan menggunakan teknik

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16530

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

reduksi naratif, penyajian tematik, serta verifikasi triangulasi data. Keberlanjutan kegiatan dijamin lewat penerbitan standar operasional prosedur (*SOP*) piket penyiraman harian oleh pengurus dasawisma setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian di Ngagelrejo RT 01–04, RW 02 berhasil mengubah kondisi fisik lingkungan koridor pemukiman secara signifikan. Pembersihan sampah material padat dan penataan lorong gang mengembalikan fungsi estetika koridor publik yang semula terbengkalai. Pemasangan 4 unit modul *vertical garden* setinggi 2 meter berhasil memaksimalkan dinding pembatas rumah warga yang sempit tanpa mengganggu akses jalan motor. Sebanyak 120 bibit tanaman sayuran daun, bumbu dapur, dan tanaman obat keluarga tumbuh subur di sepanjang koridor pemukiman. Penataan lingkungan tersebut menghidupkan kembali suasana asri di gang permukiman padat penduduk. Berdasarkan pernyataan diatas berikut adalah dokumentasi kegiatan pengbadian pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan program pengabdian di Ngagelrejo

Sebelum pelaksanaan program, koridor gang mengalami penurunan daya dukung lingkungan akibat polusi visual dan minimnya vegetasi peneduh. Tabel 2 menampilkan perbandingan indikator fisik lingkungan permukiman sebelum dan sesudah intervensi pengabdian masyarakat dilakukan.

Tabel 2. Parameter Kondisi Lingkungan Ngagelrejo RT 01–04 Sebelum dan Sesudah Intervensi

Parameter Evaluasi	Kondisi Awal (Sebelum Program)	Kondisi Akhir (Sesudah Program)	Perubahan Terukur
Modul *Vertical Garden*	0 unit terpasang	4 unit modul rak dinding	Penambahan 4 modul fungsional
Populasi Tanaman Hidup	18 pot kering & rusak	138 pot terawat (120 bibit baru)	Peningkatan vegetasi sebesar 666%
Pemanfaatan Dinding Gang	Dinding semen kusam berlumut	Dinding dicat rapi & bertingkat hijau	4 koridor gang tertata bersih
Timbulan Sampah Botol	Tercecer bebas di saluran drainase	Terpilah dalam keranjang sortir	100% botol teralirkan ke daur ulang
Kelembapan Suhu Mikro	Terasa terik & gersang pada siang hari	Suhu lorong lebih sejuk & teduh	Suhu lingkungan mikro turun 1–1,5°C

Tabel perbandingan di atas memperlihatkan perubahan nyata pada kualitas visual serta tata ruang pemukiman warga setelah intervensi fisik selesai dikerjakan. Keberhasilan pengadaan

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16530

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

ruang hijau vertikal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas budidaya pekarangan lorong (Triwahyuni et al., 2024). Optimalisasi koridor sempit mampu mereduksi efek pulau panas mikro di pemukiman padat sekaligus mengembalikan kesadaran kolektif warga dalam merawat ruang bersama. Kemitraan antara tim mahasiswa dan rukun warga memicu transformasi lingkungan yang higienis serta sedap dipandang mata.

Pembahasan

Program edukasi pengelolaan sampah anorganik bagi anak-anak usia sekolah dasar menghasilkan karya daur ulang terapan yang bernilai guna. Anak-anak dibekali materi interaktif mengenai waktu urai sampah plastik dan bahayanya bagi kelestarian tanah perkotaan. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemotongan botol air mineral bekas, perakitan engsel, pewarnaan akrilik, dan perangkaian gantungan kunci dari tutup botol. Sebanyak 25 anak berhasil menyelesaikan 35 produk kerajinan tangan yang terdiri dari tempat pensil meja dan pot gantung mini. Berdasarkan rubrik evaluasi unjuk kerja, 22 dari 25 peserta (88%) mampu membedakan sampah anorganik bernilai ekonomis secara tepat dan mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai ekonomi sampah anorganik (Azizah et al., 2022; Damayanti et al., 2025; Kesuma et al., 2025; Septiawati et al., 2025).

Penyelenggaraan pelatihan daur ulang ini menegaskan bahwa metode belajar berbasis tindakan langsung (*learning by doing*) sangat efektif untuk mendidik karakter peduli lingkungan sejak dini. Pengalaman kinestetik saat memegang dan merakit sampah plastik mengubah persepsi anak-anak terhadap barang sisa konsumsi rumah tangga. Sampah yang semula dipandang sebagai barang buangan kotor kini dipahami sebagai material alternatif yang dapat dimanfaatkan kembali. Hal ini mengonfirmasi argumentasi bahwa edukasi ekologis aplikatif pada usia dini menjadi fondasi krusial bagi terciptanya kebiasaan hidup bersih (Fadhilah et al., 2024). Partisipasi ceria anak-anak juga memicu orang tua untuk mulai memisahkan wadah plastik bersih di rumah masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak pelatihan tidak berhenti pada peserta, melainkan merambat ke lingkungan keluarga sebagai bentuk perubahan perilaku yang berkelanjutan (Bashariah et al., 2023; Hidayatullah et al., 2025; Narto & Suparno, 2020; Wati et al., 2024).

Penyatuan program penghijauan lorong, *urban farming*, dan pengolahan limbah plastik memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan nilai gotong royong warga. Kegiatan kerja bakti mingguan menghadirkan kembali interaksi sosial tatap muka antarwarga yang selama ini renggang akibat kesibukan kerja individu. Semangat kebersamaan yang terbangun merefleksikan pengamalan Pancasila, khususnya sila persatuan dan keadilan sosial dalam tata kelola ruang publik permukiman. Penataan lingkungan secara terpadu membuktikan bahwa kebersihan wilayah merupakan cerminan dari integritas sosial masyarakatnya (Aldilla et al., 2024). Pola aksi kolektif semacam ini mengokohkan rukun warga Ngagelrejo sebagai Kampung Pancasila percontohan di Surabaya.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16530

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

KESIMPULAN

Program revitalisasi Kampung Pancasila di Ngagelrejo RT 01–04, RW 02, Kecamatan Wonokromo, Surabaya berhasil mencapai target pembenahan ekologis dan pemberdayaan sosial. Pemanfaatan koridor gang sempit menghasilkan 4 unit instalasi *vertical garden* dan penanaman 120 bibit tanaman sayur serta toga produktif. Kegiatan edukasi daur ulang sampah diikuti oleh 25 anak dengan tingkat ketuntasan rubrik unjuk kerja pemilahan mencapai 88% dan menghasilkan 35 produk kriya bermanfaat. Kolaborasi lintas generasi ini mengaktifkan kembali nilai gotong royong dan mempererat ikatan kekeluargaan antarwarga. Dengan demikian, inisiatif lingkungan ini terbukti efektif dalam memulihkan fungsi sanitasi serta estetika kawasan pemukiman perkotaan.

Keberlanjutan jangka panjang program ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi tata kelola pemeliharaan tanaman dan pengaktifan kembali struktur bank sampah lokal. Keterbatasan kegiatan ini terletak pada belum diukurnya dampak reduksi volume sampah rukun warga secara kuantitatif melalui neraca timbangan limbah berkala. Menjawab tantangan tersebut, pengurus rukun warga telah menetapkan pembagian jadwal piket penyiraman berbasis kelompok dasawisma di setiap rukun tetangga. Pengurus karang taruna juga diserahi tanggung jawab operasional pengumpulan wadah plastik botol mingguan untuk disetorkan ke bank sampah induk. Pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan menerapkan uji laboratorium terkait penurunan kadar polutan udara mikro dan analisis efisiensi ekonomi pupuk organik mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Aldilla, R., Restiatun, R., & Afrizal, A. (2024). Faktor–faktor yang mempengaruhi indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) di Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(6), 1494–1503. https://doi.org/10.14710/jil.22.6.1494-1503

Armansyah, A., Giyarsih, S. R., Fathurohman, A., Soetrisno, A. L., Zaelany, A. A., Setiawan, B., Saputra, D. N., Haqi, M., & Lamijo, L. (2024). Urban farming as an alternative in realizing sustainable city development in Indonesia. *Jurnal Kawistara*, *14*(1), 38–49. https://doi.org/10.22146/kawistara.84324

Azizah, D. N., Aqila, I. H., Rezania, V., & Fihayati, Z. (2022). Pemanfaatan sampah anorganik sebagai simulasi kewirausahaan siswa MI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(5), 3680–3691. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10307

Azwar, H. (2025). Kajian yuridis terhadap alih fungsi ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. *Jurnal De Lege Ferenda Trisakti*, *3*(2), 101–108. https://doi.org/10.25105/ferenda.v3i2.24299

Banowati, L., Septiani, A. F., Rukayat, Y., & Januarharyono, Y. (2025). PKM dari edukasi menuju aksi program penanganan sampah berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif di Kelurahan Husein Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS)*, *4*(1), 25–34. https://doi.org/10.56244/abdimas.v4i1.1105

Bashariah, B., Fadhilah, R., & Juwita, S. P. (2023). Pelatihan hidroponik dengan pemanfaatan limbah plastik sebagai media pertumbuhan tanaman di SMP Negeri 51 Makassar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(2), 403–409. https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.324

Damayanti, K. I., Annur, S., Wulandari, R., Safa'ah, E., Rachman, L., & Restiana, W. (2025). Inovasi pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk kreatif bernilai ekonomi tinggi melalui workshop Trash to Treasure EcoBean di SMPN 3 Kramatwatu.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16530

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, *2*, 150–156. https://doi.org/10.30656/senama.v2i.94

Fadhilah, T. H., Cahyana, A. D., Nugraha, F. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pemberdayaan program urban farming untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas lingkungan di Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, *2*(3), 39–48. https://doi.org/10.59024/jpma.v2i3.885

Hamsiah, H., & Nuradji, S. (2023). Edukasi pemilahan sampah berbasis masyarakat sebagai media reduce sampah ke TPA di Kelurahan Talise. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *6*(4), 371–379. https://doi.org/10.56338/jks.v6i4.3473

Hidayatullah, S., Suteja, S., Huda, A. A., Sari, N. H., & Tawaqqal, A. (2025). Pelatihan membuat ecobrick untuk generasi muda dalam meningkatkan kepedulian kebersihan lingkungan di pedesaan. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(10), 5244–5253. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2872

Indrawati, L., & Fatchurohman, H. (2023). Urban ecological security assessment based on Sentinel-2A and Landsat 8 image data: A case study in Surakarta City and its surroundings. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1264*(1), Article 012026. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1264/1/012026

Kasmuri, K., Pimay, A., Riyadi, A., & Karim, A. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanah pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal SOLMA*, *14*(1), 1465–1478. https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17873

Kesuma, M. R., Wijaya, S., & Putri, A. Z. (2025). Trash to treasure: Integrating waste management and financial literacy for sustainable behaviors. *Priviet Social Sciences Journal*, *5*(10), 122–134. https://doi.org/10.55942/pssj.v5i10.681

Narto, S., & Suparno, B. A. (2020). Evaluasi program corporate social responsibility pelatihan ecobrick dalam mengelola sampah plastik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *17*(3), 295–308. https://doi.org/10.31315/jik.v17i3.3778

Paraswatih, P., As, N., & Surur, F. (2020). Ketersediaan ruang terbuka hijau di Kelurahan Lembo Kota Makassar. *Arsitektura*, *18*(2), 215–222. https://doi.org/10.20961/arst.v18i2.41185

Rosdiana, E., Sjamsijah, N., Rahayu, S., & Hartati, D. (2023). Urban farming sebagai usaha menjaga ketahanan pangan berkonsep sayuran hijau. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(9), 6181–6188. https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4835

Saitullah, M. I. (2022). Korelasi kepadatan penduduk terhadap tingginya pencemaran limbah rumah tangga di Kelurahan Fakkie Kabupaten Pinrang. *Jurnal Berita Lingkungan*, *10*(1), 8–20. https://doi.org/10.31219/jbl.v10i1.1245

Saptorini, S., Soetiknjo, T. D., Kholik, D. A., & Mu'arif, S. (2021). Pelatihan budidaya tanaman sayur menggunakan pupuk organik cair dalam pemanfaatan pekarangan RW 03 Kel. Sukorame Kec. Mojoroto Kota Kediri. *JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 165–174. https://doi.org/10.30737/jatimas.v1i2.2091

Septiawati, A. S., Lasmana, A. R. P., Jujun, Mutakin, M. R., Gelarsyah, M. F., & Mawardini, A. A. (2025). Pengelolaan sampah anorganik melalui edukasi 3R dan kegiatan kreatif di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, *4*(8), 5793–5810. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.19985

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16530

Subagyo, G. W. (2022). Analisis laju infiltrasi pada ruang terbuka hijau yang terbatas di permukiman perkotaan. *Jurnal Teknik Sipil Rancang Bangun*, *8*(1), 104–108. https://doi.org/10.33506/rb.v8i1.1527

Triwahyuni, D. A., Pratama, A. J., & Budiarto, T. (2024). Pengembangan masyarakat melalui program urban farming di Kelurahan Kutisari, Kota Surabaya. *Agriekstensia: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, *23*(2), 307–317. https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v23i2.412

Wati, W., Rahmania, M., Syafii, S., & Harini, G. (2024). Membangun kemandirian ekonomi keluarga pemulung TPA Air Dingin Kota Padang melalui pelatihan keterampilan pemanfaatan sampah plastik menjadi kreasi yang berguna. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, *7*(2), 267–275. https://doi.org/10.25077/jhi.v7i2.797

Widiyawati, R. E., Febrianti, M., Antazza, S. N. A., & M., M. W. (2025). Ekologi sosial perkotaan: Krisis resapan air sebagai cerminan ketimpangan tata kota Makassar, Sulawesi Selatan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *4*(5), 7875–7881. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.11169

Yazid, Y., & Alhidayatillah, N. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, *28*(1), 1–9. https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538

Yustini, T., Hanani, A. D., & Purnamasari, E. D. (2025). Peningkatan kesadaran dan pengelolaan sampah terpadu untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, *8*(2), 297–304. https://doi.org/10.33330/jurdimas.v8i2.3775

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16530